

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI IBU BADUTA (18-24 BULAN) DATANG KE POSYANDU KRAJAN BALAI DESA SAPIKEREK

The Relationship between Husband's Support and Two-Year-Old Baby's Mother's Motivation (18-24 months) Came to Posyandu Krajan Sapikerep Village Hall

Ade Lina Dwi Astutik

STIKES Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa
Timur

email: ladel3976@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam posyandu berkaitan erat kunjungan ibu. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu berkaitan dengan motivasi ibu misalnya untuk mendapatkan pelayanan dan pemantauan tumbuh kembang balitanya sehingga kejadian kasus masalah gizi bisa teratasi sejak dini. Partisipasi ibu ke posyandu dipengaruhi oleh motivasi ibu yang dipengaruhi oleh dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Data sampel adalah Sebagian ibu balita baduta di Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep kriteria inklusi dengan teknik simple random sampling sejumlah 51 responden. Pengumpulan data meliputi, coding, editing, dan tabulating yang kemudian data dianalisis secara komputer dengan Uji spearman p value : 0,05. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki suami yang mendukung sebesar 40 responden, motivasi responden dengan kategori tinggi sebesar 41 responden. Hasil uji spearman rank dengan p value : 0,000. Kesimpulan penelitian bahwa ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 Bulan) Datang Ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep tahun 2023 ($p = 0,000 < 0,05$). Saran yang diajukan yaitu perlunya edukasi dan sosialisasi kepada suami/ayah tentang pentingnya posyandu serta adanya penghargaan bagi suami/ayah mengantar anaknya ke posyandu secara rutin.

Kata Kunci:

Dukungan suami
Motivasi ibu
Kunjungan ke posyandu

Keywords:

Husband's support
Mother's motivation
Visit to posyandu

Abstract

Community participation in posyandu is closely related to mother visits. Visits by mothers with toddlers to the posyandu are related to the mother's motivation, for example to get services and monitor the growth and development of their toddlers so that cases of nutritional problems can be resolved early on. Mother's participation in posyandu is influenced by mother's motivation which is influenced by husband's support. The purpose of this study was to analyze the relationship between husband's support and motivation for Mrs. Baduta (18-24 months) to come to Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep in 2023. This study used a correlational analysis design with a cross sectional approach. The sample data are some of the mothers under five at Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep, the inclusion criteria with simple random sampling technique are 51 respondents. Data collection included coding, editing, and tabulating. Then the data were analyzed by computer with the Spearman test p value: 0.05. The results showed that 40 respondents had supportive husbands, 41 respondents had high motivation. Spearman rank test results with p value: 0.000. The conclusion of the study is that there is a relationship between husband's support and the motivation of Baduta's mother (18-24 months) to come to Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep in 2023 ($p = 0.000 < 0.05$). The suggestions put forward are the need for education and outreach to husbands/fathers about the importance of posyandu and appreciation for husbands/fathers taking their children to posyandu regularly.



© 2023. Ade Lina Dwi Astutik. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 1-1-2024

Accepted: 13-1-2024

Published: 17-1-2024

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang sangat berperan penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dan merupakan pelayanan kesehatan ditingkat

primer. Bentuk partisipasi masyarakat disini berhubungan dengan pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya dari kalangan bayi, balita, ibu hamil, dan wanita dalam usia subur (Fitri & Suminar, 2020). Keberhasilan Posyandu tergambar melalui tingkat partisipasi masyarakat

di posyandu yang tergambar dalam SKDN. Partisipasi masyarakat dalam posyandu berkaitan erat kunjungan ibu. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu berkaitan dengan motivasi ibu misalnya untuk mendapatkan pelayanan dan pemantauan tumbuh kembang balitanya sehingga kejadian kasus masalah gizi bisa teratasi sejak dini (Devi, 2020).

Menurut *World Health organization* (WHO, 2020) gizi buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk (Kemenkes, 2020). Di Indonesia pada tahun 2022 tercatat ada 283.370 Posyandu tapi hanya 163.507 (57,7%) yang aktif. Berdasarkan hasil Rikesdas (2018) persentase untuk kasus pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada anak di Posyandu hanya ada 54,6% (Rikesdas, 2018). Target keberhasilan Posyandu aktif 2020 adalah 51% namun capaian yang didapatkan tahun 2021 hanya ada 6% Posyandu yang aktif (Kemenkes, 2021). Di Jawa Timur tahun 2021 terdapat 78,82 % posyandu aktif dengan tingkat SKDN sebesar 64,31% (Profil Dinkes Jatim, 2021).

Data dari Dinkes Kabupaten Probolinggo jumlah balita di Kabupaten Probolinggo sebesar 44.542 anak, yang ditimbang 34.239 anak dengan status gizi baik 22.952 (67%) anak dan gizi kurang 1.282 (3,7%) anak. Di Kecamatan Sukapura jumlah balitanya 1.210 anak, yang ditimbang 452 anak, dengan status gizi baik 294

(65%) anak, gizi kurang 8 (5,5%) anak. Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan pada ibu balita di Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep, dari 13 ibu yang tidak rutin ke posyandu diperoleh sebanyak 4 ibu (30,7%) mengatakan bahwasannya malas tidak datang ke posyandu, 2 ibu (15,3%) mengatakan anaknya tidur jadi enggan membawa ke posyandu dan 7 ibu (53,4%) mengatakan tidak ada yang mengantar ke posyandu karena letaknya yang lumayan jauh untuk berjalan kaki.

Partisipasi ibu ke posyandu dipengaruhi oleh motivasi ibu. Motivasi sendiri adalah sikap yang dapat memberikan dorongan dan membantu proses pencapaian tujuan secara langsung. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu berkunjung ke Posyandu adalah umur ibu, jumlah anak, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, fasilitas posyandu, jarak rumah ke posyandu, dukungan keluarga terutama suami, peran kader, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2016).

Motivasi terdiri dari 2 sumber yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu dorongan dari luar karena adanya kebutuhan (*need*), harapan (*Expectancy*) dan Minat. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar seperti dukungan suami, lingkungan dan hadiah (Hidayat R,dkk, 2022).

Posyandu mengambil peran aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait masalah kesehatan gizi untuk meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap kecukupan nutrisi pada anaknya. Adapun dampak dari ibu yang tidak datang dan menimbang balita ke posyandunya yaitu ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita. Balita yang tidak mendapatkan pemantauan pertumbuhan dengan baik akan mengalami gangguan yang tidak dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada balita agar dapat terdeteksi apabila ada permasalahan pertumbuhan sehingga dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin dan mencegah terjadinya gangguan pada proses tumbuh kembang balita, status gizi dan nutrisi anak (Himalayah & Afriyani, 2018).

Upaya untuk meningkatkan motivasi ibu untuk datang ke posyandu yaitu dengan pendekatan keluarga kepada suami, penyebaran brosur, pertemuan rutin kesehatan, ataupun dengan dilakukan penyuluhan melalui kelas ibu pintar yang dilakukan di posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan beserta kader kesehatan dan didukung oleh TP-PKK desa dan UKBM lainnya. Adapun pengetahuan yang akan diberikan kepada suami yaitu tentang manfaat ke posyandu, dimana di dalamnya terdapat paket minimal pelayanan diantaranya adalah perbaikan gizi berupa pemantauan status gizi, PMT pemulihan, MP-ASI dan penyuluhan gizi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan dukungan suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik kolerasi untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain lalu disahkan dengan cara mengidentifikasi yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 58 Ibu baduta, sedangkan sampel diambil sebanyak 51 Ibu baduta di Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep dengan syarat ibu baduta masuk pada kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman Rank Test* yaitu dimana uji tersebut digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing- masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal.

HASIL

Data Umum

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Agama

Berdasarkan tabel 1 di atas Sebagian besar responden beragama islam sebesar 27 responden

(52,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Presentase
1	Islam	27	52,9
2	Kristen	0	0
3	Protestan	0	0
4	Hindu	24	47,1
5	Budha	0	0
6	Konghuchu	0	0
Total		51	100

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-30 tahun	45	88,2
2	31-40 tahun	6	11,8
3	> 40 tahun	0	0
Total		51	100

Berdasarkan tabel 2 di atas hampir seluruh responden berumur 20-30 tahun sebesar 45 responden (88,2%).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Perguruan Tinggi	0	0
2	SMA	4	7,8
3	SMP	14	27,5
4	SD	33	64,7
5	Tidak Sekolah	0	0
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas Sebagian besar responden berpendidikan SD sebesar 33 responden (64,7%).

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	IRT	31	60,8
2	Buruh	0	0
3	Pegawai Pabrik/ Swasta	0	0
4	Wiraswasta/ Pedagang	8	23,5
5	ASN/ Honorer	0	0
6	Petani	12	15,7
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 31 responden (60,8%).

e. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 5. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Petani	33	64,7
2	PNS/ Honorer	0	0
3	Pegawai Pabrik	16	31,4
4	Wiraswasta/ Pedagang	0	0
5	Buruh	2	3,9
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5 di atas Sebagian besar responden memiliki suami yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebesar 33 responden (64,7%).

Data Khusus

a. Identifikasi Dukungan Suami pada Ibu BADUTA (18-24 bulan)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hampir seluruh responden memiliki dukungan dengan

kategori mendukung sebesar 40 responden (78,4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Suami

No	Dukungan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak mendukung	0	0
2	Kurang Mendukung	11	21,6
3	Mendukung	40	78,4
	Total	51	100

b. Identifikasi Motivasi Ibu BADUTA (18-24 Bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep

Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan)

No	Motivasi Ibu	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	5	9,8
2	Sedang	5	9,8
3	Tinggi	41	80,4
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hampir seluruh ibu memiliki motivasi yang tinggi sebesar 41 responden (80,4%).

c. Menganalisis Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki dukungan dari suami dengan kategori mendukung dengan motivasi yang tinggi sebesar 36 responden (70,5%). Hasil Uji spearman rank pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa

Sapikerep tahun 2023.

Tabel 8 Analisis hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta

Dukungan Suami	Motivasi						Jumlah		P
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Kurang Mendukung	4	7,9	2	3,8	5	9,8	11	21,6	
Mendukung	1	1,9	3	6	36	70,5	40	78,4	
Total	5	9,8	5	8,8	41	78,4	51	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023 didapatkan hasil sebagai berikut:

Identifikasi Dukungan Suami pada Ibu Baduta (18-24 bulan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan hampir seluruh responden memiliki dukungan dengan kategori mendukung sebesar 40 responden (78,4%). Selama penelitian berlangsung, Responden yang memiliki dukungan suami dengan kategori mendukung menunjukkan pekerjaan suami sebgaiian besar dari responden sebagai petani sebesar 33 responden (64,7%).

Variabel dukungan suami dengan 16 pertanyaan di dapatkan 5 responden (31,25%) yang memiliki jawaban tidak mendukung pada dukungan informatif, penghargaan dan penilaian serta emosional. Sedangkan untuk dukungan instrumental terdapat 3 responden (5,8%) yang

memiliki jawaban tidak mendukung.

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Setiadi, 2013).

Menurut House (Prabandani, 2018) dukungan sosial memiliki empat jenis yang berbeda yang disesuaikan dengan situasi yang dibutuhkan yaitu dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional. Dukungan Penilaian (Appraisal), yaitu keluarga (ayah) bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Dukungan Informasional, yaitu keluarga (suami) berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan informasi), meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.

Dalam penelitian ini, motivasi ibu baduta (18-24 bulan) untuk datang ke posyandu mendapatkan

dukungan sosial atau dukungan dari suami. dukungan kepada ibu balita yang dapat diberikan oleh suami dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian agar ibu balita yang datang ke posyandu dan dapat menikmati hasil dari program posyandu tersebut. Seorang suami mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi ibu agar datang pada setiap kegiatan posyandu. Dukungan dari orang terdekat seperti suami.

Dalam penelitian ini, pekerjaan merupakan salah satu bentuk interaksi dengan orang lain dalam suatu pekerjaan membentuk suatu wawasan yang diperoleh dari informasi. Pekerjaan suami dapat mempengaruhi dalam memberikan informasi tentang kegiatan posyandu. Suami biasanya sibuk bekerja sehingga jarang bisa mengantar ibu ke posyandu, namun suami dapat mencari informasi tentang kegiatan posyandu sehingga timbul kesadaran untuk mengingatkan ibu selalu aktif datang ke posyandu. Selain itu juga ada beberapa paguyuban petani yang sangat aktif melakukan beberapa pertemuan, salah satunya sosialisasi tentang Kesehatan.

Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan hampir seluruh ibu memiliki motivasi yang tinggi sebesar 41 responden (80,4%). Sedangkan secara agama, Sebagian besar responden beragama islam sebesar 27 responden (52,95). Umur responden hampir

seluruhnya berumur antara 20-30 tahun sebesar 45 responden (88,2%). Pendidikan responden penelitian ini sebagian besar lulusan SD/Sederajat sebesar 33 responden (64,7%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 31 responden (60,8%). Variabel motivasi ibu dengan 18 pertanyaan di dapatkan 1 responden (1,96%) yang memiliki jawaban motivasi yang rendah pada motivasi ekstrinsik.

Motivasi berasal dari kata yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah di tentukan sebelumnya (Susiani, 2020).

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Setiap tindakan Motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang

akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Susiani, 2020).

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan minat individu tersebut. Motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, lingkungan dan media. Secara umum motivasi memiliki tujuan yaitu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan (Taufik, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi semakin tinggi motivasi seseorang, maka makin mudah seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, misalnya saja membawa anaknya ke posyandu. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk buat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan dalam hal ini adalah datang ke posyandu. Selain itu, umur ibu serta pekerjaan ibu akan membuat seorang ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Sehingga inilah yang

membuat motivasinya semakin tinggi untuk datang ke posyandu. Umur merupakan salah satu indikator kedewasaan dan kematangan seseorang untuk mampu berpikir. Hal ini ditunjang sebagai ibu rumah tangga yang interaksinya lebih banyak dengan anak, tetangga yang juga berprofesi sebagai kader posyandu, dan tokoh masyarakat baik di pengajian maupun perkumpulan di desa. Sehingga ibu lebih banyak memikirkan kesehatan anaknya/keluarganya dan mencoba menerima segala informasi yang berguna untuk menjaga kesehatan anaknya. faktor internal yang membentuk motivasi yaitu pendidikan.

Responden penelitian ini merupakan ibu dengan latar belakang pendidikan yang masih rata rata SD/ sederajat. Pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu. Selain itu, rasionalitas seorang yang berpendidikan akan lebih baik. Kemampuan beradaptasi dan berfikir rasional mempengaruhi partisipasi dan peran di masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku baik yaitu termotivasi datang ke posyandu untuk menimbang dan mengukur anaknya guna deteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada si anak. tetapi dalam penelitian ini faktor Pendidikan tidak terlalu menghambat ibu untuk termotivasi datang ke posyandu hal ini dimungkinkan karena faktor eksternal lain yang lebih dominan mempengaruhi ibu baduta untuk datang ke posyandu.

Menganalisis hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki dukungan dari suami dengan kategori mendukung dengan motivasi yang tinggi sebesar 36 responden (70,5%). Hasil Uji *spearman rank* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep tahun 2023.

Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pencegahan atau dapat mendorong seseorang berperilaku sehat. Jenis dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Notoatmodjo, 2016).

Salah satu kesadaran keluarga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya masih sangat kurang. Tingkat kehadiran posyandu berperan penting untuk meningkatkan derajat status kesehatan, serta terpantauanya tumbuh kembang bayi dan balita. Dimana dengan rutinitas kunjungan aktif akan lebih mudah memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, dan akan mendapatkan gizi tambahan seperti: susu, bubur, dan biskuit. Untuk itu diperlukan keaktifan ibu dalam

melakukan penimbangan rutin di Posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Mauludi (2018) tentang “Hubungan antara Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Pada Bayi di di Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo” di dapatkan Keaktifan Ibu di Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo sebagian besar adalah Tidak Aktif dan Status Gizi Pada Bayi Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo sebagian besar adalah Kurus.

Dukungan suami mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi pada anaknya, apabila salah satu keluarga memperoleh informasi masalah kesehatan maka akan dapat mempengaruhi kepada anggota keluarga yang lain sehingga keluarga fokus pada pelayanan yang strategis, karena keluarga mempunyai peran utama dalam memelihara kesehatan seluruh keluarganya (Susiani, 2020).

Figure seorang ayah (suami) sebagai panutan dan pengambil keputusan yang masih melekat motivasi ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden (64,6%) yang mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar aktif membawa balita ke Posyandu sebanyak 42 responden (67,7%), dan dari 34 responden (54,8%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar responden tidak aktif membawa balita ke Posyandu sebanyak 22 responden (35,4%). Hasil uji statistik dengan Chi-square di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan dukungan

suami dengan keaktifan ibu membawa Balita (D/S) ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020 (Monica, 2020). Selain motivasi juga erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengalaman seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan. Pendidikan yang tinggi maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan (Tawi, 2013). Begitu juga halnya dengan ibu balita yang memiliki motivasi akan berupaya untuk menjaga kesehatan anaknya dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita agar anaknya dapat terpantau tingkat tumbuh kembangnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwasannya Dukungan dari suami dapat memberikan kontribusi penting pada kesehatan anak serta kenyamanan secara fisik dan psikologi ibu. Dimana hal tersebut akan membuat ibu merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai. Dukungan dari suami diperlukan pada kehadiran ibu datang ke posyandu, karena dengan adanya dukungan dari suami maka akan terbentuk motivasi ibu balita hadir dalam kegiatan posyandu. Pada dasarnya dukungan sosial dari suami yang baik akan mendorong ibu datang ke posyandu. Selain itu Motivasi internal dalam penelitian ini juga didukung dengan oleh faktor umur responden yaitu diantara umur 21-30 tahun. Di masa umur tersebut merupakan

umur usia produktif dan aktif untuk mencari tahu baik dari pengalaman ataupun cerita secara langsung maupun melalui media social tentang sesuatu. Selain itu tingkat profesi sebagai ibu rumah tangga juga membuat responden banyak memiliki waktu bertukar pengalaman dengan tetangga atau kader mengenal masalah Kesehatan sehingga mampu dan mau untuk menerima sosialisasi tentang pentingnya keposyandu. Selain itu responden yang mayoritas beragama islam juga kemungkinan memiliki kepercayaan bahwasannya dalam islam juga dianjurkan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga (anak dan suami), salah satunya dengan mendatangi posyandu. Responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berpendidikan SD. Pendidikan mempengaruhi cara seseorang menyerap informasi yang diberikan, dan pola pikir seseorang, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang sehingga pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku. Meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku lebih baik terhadap kesehatan dirinya maupun keluarganya sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan kesehatan atau perkembangan si anak, sehingga ibu balita cenderung lebih cuek dan tidak termotivasi datang ke posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi

Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep tahun 2023” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh responden memiliki dukungan dengan kategori mendukung sebesar 40 responden (78,4%).
2. Hampir seluruh ibu BADUTA memiliki motivasi yang tinggi sebesar 41 responden (80,4%).
3. Ada Hubungan antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 bulan) datang ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep tahun 2023 dengan nilai *P Value* 0,000.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briawan, D. 2019. *Optimalisasi posyandu dan posbindu dalam upaya perbaikan gizi masyarakat Pembekalan kekp ilmu gizi*.
- Devi. 2020. *Hubungan Antara Rutinitas Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita* (Studi dilakukan di Dusun Melati Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo). Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jatim. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Ermanto, B., Idealistiana, L. and Fathanisa, A. (2018) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan*

- Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya'*,
Jurnal Antara Kebidanan, 1(2), p. 127. doi:
10.26630/jk.v8i1.409.
- Faiz, M. 2018. *"Hubungan antara Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Pada Bayi di di Desa Triwung Lor Kecamatan Kademangan Probolinggo*. Skripsi :Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Media Jombang.
- Fitri, F., & Suminar, I. 2018. *Posyandu dengan Status Gizi di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hidayat. 2022. *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Pajangan Bantul* Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
<https://eprints.uny.ac.id/60615/1/skripsi.pdf>. Diakses 15 januari 2023
- Hilmiyah, K. & Afriyani, L. 2018. *Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi balita Desa Mlilir*. Indonesian Journal of Midwivery(IJM).<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>. Diakses 15 Januari 2023
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mauludi. 2018. *Hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi bayi 0-12 bulan (Studi di Posyandu Bromo Desa Triwung Lor Kota Probolinggo*. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendikia Media Jombang.
- Monica, D,dkk. 2020. *hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan suami dengan keaktifan ibu membawa Balita (D/S) ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020*. Skripsi : Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam. 2016. *Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Prabandani. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri*. Progam Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. RI
- Sekaran. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiadi, dkk .2013. *SkizofreniaMemahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: Refika Aditama
- Setiadi. 2018. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: alfabeta

Susiani. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dan Dukungan Ayah dengan Kepatuhan Ibu Balita 18-24 Bulan untuk Melakukan Imunisasi BADUTA*. Skripsi : Program Studi D-IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

Genggong

Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. 2020. *Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73– 80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
Diakses 15 Januari 2023